

MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM UNTUK ANAK USIA DINI DALAM PENDEKATAN BANK STREET APPROACH DAN HIGH SCOPE

Iyus Sudrajat¹, Asri Sawalianti², Uminah³, Lisa Noviyani⁴

Pendidikan Anak Usia Dini, STIT NU AL-FARABI Pangandaran^{1,2,3,4}

E-mail: iyus.suryadrajat@gmail.com

ABSTRACT

The development of science and technology in modern times has driven various changes. Technological advances require individuals to acquire more skills, both in knowledge, attitudes and behavior. The goal is for each individual to be able to face and adapt to changes, including in the field of education. Education is a necessity for all individuals to obtain quality education is a right for every citizen, including early childhood. Proper early childhood education also depends on quality learning and teachers. Therefore, parents need to know and understand how their children can learn well and have fun at school. So that children can explore and develop their potential. This research uses a literature study (library research) conducted by collecting library data and reading previous journals in this research. The purpose of this research is to find out the curriculum learning model for early childhood through the approach: bank street and high/scope, the learning model is a plan or model that describes the detailed process and the creation of environmental situations that allow children to interact during learning, so that changes and development occur in children. The learning model is taken from two syllables, namely: Model and Learning. Each of these words has a different meaning.

Keywords: *Learning, curriculum, early childhood, bank street, high/scope*

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern telah mendorong berbagai perubahan. Kemajuan teknologi menuntut individu untuk memperoleh lebih banyak keterampilan, baik dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tujuannya agar setiap individu mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap perubahan, termasuk dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua individu untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas merupakan hak bagi setiap warga negara, termasuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang tepat juga tergantung pada pembelajaran dan guru yang berkualitas. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui dan memahami bagaimana anaknya dapat belajar dengan baik dan menyenangkan disekolahnya. Supaya anak dapat menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan studi literatur (library research) dilakukan dengan pengumpulan data pustaka dan

membaca jurnal-jurnal terdahulu dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kurikulum untuk anak usia dini melalui pendekatan: bank street dan high/scope, model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan agar anak dapat berinteraksi selama pembelajaran, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran diambil dari dua suku kata yaitu: Model dan Pembelajaran. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal nyata yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih utuh, pada saat yang sama. Pembelajaran adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajarkan kegiatan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan sejak dini serta pentingnya peran orangtua dalam memilih pendidikan dan guru yang berkualitas dan lingkungan masyarakat yang baik. Agar anak bisa menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Pembelajaran, kurikulum, anak usia dini, bank street, high/scope*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam lingkungan keluarga, ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuannya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Hasan (2009: 15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar. Yaitu suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Menurut Hartati (2007: 2) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa, dimana anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat

fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan usia emas atau disebut dengan masa *golden age*. Dimana pada usia ini perkembangan anak dapat dioptimalkan secara maksimal karena pada usia ini adalah masa pembentukan pondasi awal anak, terkait dengan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pendidikan Anak Usia Dini atau yang sering dikenal dengan istilah PAUD, di Indonesia telah berkembang dengan baik hingga saat ini. Bahkan PAUD telah banyak tersebar diberbagai wilayah Indonesia. Pada umumnya PAUD menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum yang mempunyai ciri khas dari masing-masing sekolah sesuai visi, misi dan tujuan setiap sekolah.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan agar anak dapat

berinteraksi selama pembelajaran, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran diambil dari dua suku kata yaitu: Model dan Pembelajaran. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal nyata yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih utuh. Pada saat yang sama. Pembelajaran adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajarkan kegiatan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Pendidik atau guru dalam pelaksanaannya memiliki fungsi dalam proses pembelajaran banyak mengartikan untuk mengembangkan cara belajar yang baik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Menurut Kemp (1995) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan hal yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey (1995) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk melihat hasil belajar pada peserta didik. Menurut (Yus: 2011) menyatakan bahwa kurikulum khas sekolah pada umumnya menggunakan berbagai model dan pendekatan yang dikembangkan oleh berbagai tokoh pendidikan dunia. Pendidikan anak usia dini dimulai dari rumah (keluarga), lingkungan masyarakat, dan sekolah. Peran orangtua sangat penting dalam tumbuh-kembang seorang anak, orang tua diharuskan dapat memperlakukan anak secara lembut, hati-hati dan benar,

karena anak adalah peniru yang hebat. Untuk itu sebagai orang tua harus mencontohkan hal yang baik dan positif kepada anak. Agar anak memiliki kepribadian yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Menurut Pestalozzi sangat menekankan bahwa pendidikan perlu memperhatikan kematangan anak. Dan pendidikan harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran”. Misalnya, guru perlu membawa benda ketika mengajar. Ia juga sangat menekankan pada pengembangan aspek sosial sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna dikemudian hari. Pendidikan keluarga yang baik, peran utama sangat ditekankan pada ibu, karena ibu merupakan sekolah utama bagi anak. Ibu dapat memberikan sendi-sendi dalam pendidikan jasmani dan rohani, budi pekerti dan agama. Anak usia dini dapat digolongkan ke dalam anak usia pra-sekolah yang pertumbuhannya di bagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Usia sejak lahir sampai dengan usia 2 tahun, pada usia ini pertumbuhan anak lebih mengarahkan kepada fungsi-fungsi biologis. Ia kerap menggunakan mulut sebagai alat dan sarana komunikasi yang penting dengan orang di sekitarnya.
2. Usia 2 sampai usia 6 tahun, pada usia ini perkembangan panca indra mulai menonjol sehingga dalam proses belajarnya anak menggunakan panca inderanya. Ada tiga macam perkembangan motorik (fungsi gerak, perkembangan bahasa dan berfikir, dan perkembangan sosial). (Risaldy, 2014: 23)

Menurut Sujiono, Yuliani Nurani Sujiono (2011: 138) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya merupakan pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini. Berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dimiliki anak. Kurikulum PAUD pada dasarnya tidak berbeda dengan kurikulum pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah maupun atas hal ini, disesuaikan dengan kondisi anak usia balita yang terdiri dari bahan mengajar yang telah dirumuskan sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Patmonodewo, (2003: 56) menjelaskan bahwa kurikulum PAUD adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merancang anak supaya belajar dengan baik dan menyenangkan di dalam maupun di luar sekolah melalui pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dalam beberapa istilah, diantaranya adalah: program kegiatan belajar bagi anak TK, pembelajaran anak usia dini, program generic anak usia dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini (Balitbang, depdiknas, 2002: 28).

Peran guru juga sangat penting untuk menentukan kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan dan informasi kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan untuk dirinya sendiri, untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik, sebaiknya guru harus mempunyai

langkah dan ide yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Adapun yang ditanyakan peserta didik tentang materi belajar, setiap guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya. Sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi yang dapat dia pahami. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai pendidik diharuskan dapat mengenali dan memahami sifat anak, untuk bekal yang sangat berharga bagi setiap pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (sambil bermain). Yang di laksanakan sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan dan minat belajar pada anak.

Unsur utama dalam pengembangan program bagi anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal di masa kanak-kanak dipercaya memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Menurut Albert dan Miller, (200: 216-218) berpendapat bahwa dalam pengembangan program kegiatan bermain (kurikulum) bagi anak usia dini seharusnya erat dengan aktivitas bermain yang mengutamakan adanya kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan beraktivitas.

Menurut Conny R. Semiawan (2014: 29) menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena belajar sambil bermain itu sangat menyenangkan bagi anak, bukan surprise atau pujian. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan secara optimal. Dengan bermain secara bebas anak dapat bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru. Anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, bermain bagi anak usia dini merupakan jembatan bagi perkembangan semua aspeknya. Setiap anak memiliki bakat kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini.

Secara bahasa, kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu curriculum yang berarti bahan pengajaran. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh peserta didik. Pengertian kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu "*curir*" yang artinya pelajari dan "*curere*" yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari start hingga finish. Sedangkan dalam kosa kata bahasa Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya. Sehingga istilah ini memiliki suatu tantangan makna bahwa ia merupakan jalan terang yang dilalui pendidik atau guru dengan peserta didik yang di dalamnya memuat tentang

tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Menurut S. Nusiaton menyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta pendidik atau guru.

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran kurikulum PAUD diantaranya meliputi: Pendekatan Bank Street Approach dan Pendekatan high/scope.

1. Pendekatan Bank Street Approach merupakan pendekatan Student Approach yang berpusat pada anak. Karena anak merupakan pembelajar, pencoba, peniru, dan merefleksikan pengalaman pengalaman mereka. Pendekatan yang dilakukan pada peserta didik dengan penekanan pada permainan dan perkembangan anak, pengamatan dan refleksi, pertemuan dan konferensi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Pendekatan high/scope merupakan salah satu jenis belajar melalui pendekatan konsep active learning, yaitu dengan melibatkan anak untuk berinteraksi aktif dilingkungan sekitarnya. Anak diberikan kebebasan memilih aktivitas yang disukai. Aktivitas tersebut membangun stimulasi pengetahuan anak. Dalam pendekatan high/scope bertujuan mengembangkan kurikulum yang melibatkan anak sebagai pembelajar dan perencanaan yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing anak dalam menyiapkan kelas dan bahan-bahan yang akan digunakan anak dalam merencanakan kegiatan, beraktivitas, mengulangi aktivitas dan menambah pengalaman.

KAJIAN PUSTAKA

Pestalozzia sangat menekankan bahwa pendidikan perlu memperhatikan kematangan anak. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus didasarkan pada pengaruh “objek pembelajaran”. Misalnya, guru perlu membawa benda sesungguhnya ketika mengajar. Ia juga sangat menekankan pada pengembangan aspek sosial sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Pendidikan sosial akan berkembang jika pendidikan dimulai dengan pendidikan keluarga yang baik.

Pestalozzio memiliki pandangan tentang perkembangan dan pendidikan anak sebagai berikut:

1. Menekankan pada pengamatan alam. Alam sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan belajar dilakukan melalui pengamatan-pengamatan, bawa anak keluar ruangan untuk mengamati tumbuhan, hewan, batu-batuan dan lain sebagainya. Melalui pengamatan yang dilakukan, anak akan memperoleh sejumlah pengetahuan.
2. Menumbuhkan keaktifan jiwa raga anak. Pestalozzi percaya bahwa pendidikan akan berhasil bila berdasarkan pada kesan yang berhubungan dengan *sensory impressions*. Untuk keaktifan raga, anak perlu bergerak dan melakukan berbagai aktivitas secara fisik dan psikis. Anak perlu menyentuh, meraba, memegang dan membolak-balik sesuatu. Anak perlu berjalan, lari, lompat, dan hal lainnya. Anak akan berfikir pada saat

menyentuh dan meraba, pendidik/guru dapat membantu anak mengaktifkan jiwanya dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mendorong. Misalnya apa yang kamu rasakan? Bagaimana kalau dibalik? Semua aktivitas ini akan membangun kesan membentuk pengetahuan dan kemampuan.

3. Pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap. Misalnya dari mudah ke yang sulit, dari yang dekat dengan diri anak sampai ke yang paling jauh, dari yang sederhana ke kompleks. Prinsip ini sesuai dengan karakteristik anak yang tumbuh dan berkembang secara bertahap. Teori ini diambil dari Pestalozzia, yang bersumber dari buku Model Pendidikan Anak Usia Dini. Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam lingkungan keluarga, ataupun masyarakat. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuannya, agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Hasan (2009: 15) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar. Yaitu suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam

tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan.

Menurut Patmonodewo, (2003: 56) menjelaskan bahwa kurikulum PAUD adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merancang anak supaya belajar dengan baik dan menyenangkan di dalam maupun di luar sekolah melalui pengembangan aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dalam beberapa istilah, diantaranya adalah: program kegiatan belajar bagi anak TK, pembelajaran anak usia dini, program generic anak usia dini dan stimulasi perkembangan anak usia dini (Balitbang, depdiknas, 2002: 28).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau dengan istilah penelitian kepustakaan (*library research*), menurut Zed (2008:3). Menyatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian atau artikel jurnal terdahulu. Tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran kurikulum untuk anak usia dini dalam pendekatan bank street dan high scope.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

1. Pengertian model pembelajaran pada kurikulum PAUD

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan agar anak dapat berinteraksi selama pembelajaran sedemikian rupa. Sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran diambil dari dua suku kata yaitu: Model dan Pembelajaran. Masing-masing kata tersebut mempunyai arti yang berbeda-beda. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal nyata yang telah diubah menjadi bentuk yang lebih utuh. Pada saat yang sama. Pembelajaran adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajarkan kegiatan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Pendidik atau guru dalam pelaksanaannya memiliki fungsi. Dalam proses pembelajaran banyak mengartikan untuk mengembangkan cara belajar yang baik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (Warsono dan Hariyanto, 2013: 172) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran.

Kurikulum adalah suatu sistem rencana dan pengaturan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam proses

belajar mengajar. Kurikulum merupakan pedoman belajar dalam suatu satuan pembelajaran, kurikulum dapat diartikan sebagai titik awal dan titik akhir dari pengalaman belajar peserta didik. Menurut J. Galen Saylor, William M Alexander menyatakan bahwa pengertian kurikulum adalah sejumlah mata Pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Karena kurikulum menjadi upaya sekolah untuk mempengaruhi pembelajaran baik di ruangan kelas, taman bermain, atau luar sekolah. Kurikulum bersifat kompleks dan multidimensi, kurikulum dapat dianggap sebagai jantungnya pendidikan, yang mengatur jalannya alur pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kurikulum menentukan arah dan tujuan pendidikan. Agar kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat diikuti pada saat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru. Pemerintah Indonesia telah berkali-kali melakukan perubahan kurikulum, mengubah kurikulum yang ada atau bahkan menggantinya dengan kurikulum yang sama sekali berbeda dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya.

Perubahan kurikulum ini menunjukkan bahwa kurikulum Indonesia bersifat dinamis karena mengikuti kebutuhan zaman. Kurikulum mempunyai banyak proses pembelajaran yang diatur dan dikendalikan serta tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Kurikulum tidak dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang bersamaan, karena dunia terus berubah. Sehingga kurikulum harus selalu diperbaharui. Selain itu, kurikulum juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar

peserta didik. Kurikulum harus diubah agar pembelajaran menjadi penting bagi perkembangan di era digital yang semakin kompleks, sehingga guru juga harus menguasai teknologi agar pembelajaran lebih bermakna.

Perubahan kurikulum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam konteks situasi dan keadaan saat ini dan yang sedang berlangsung, karena setiap siswa mempunyai kebutuhan belajar yang berdeda-beda, sehingga hendaknya kurikulum disusun untuk mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan dengan perubahan kurikulum yang relevan, peluang peserta didik dapat digali sehingga mereka siap menghadapi perubahan budaya dan globalisasi di masa depan. Perubahan kurikulum diharapkan dapat mempersiapkan generasi masa depan yang visioner dan mampu berdiri sendiri. Zaman sudah berubah, ketika masih kanak-kanak mungkin cita-cita hanya sebatas pada beberapa profesi yaitu: guru, dokter, polisi dan tantara. Namun kini pilihan Impian para peserta didik semakin beragam dan mungkin tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya, mereka ada yang ingin menjadi yutuber, blogger, MUA (makeup artist), fotografer, content creator, digital marketing, desainer grafis, barista dan lain sebagainya. Hal ini karena banyak informasi yang tersedia bagi mereka sehingga dapat merubah pemikiran mereka tentang tujuan yang ingin mereka capai. Oleh karena itu, di perlukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan saat ini.

Kurikulum yang baik adalah kurikulum terkini yang terus dikembangkan atau disesuaikan dengan

konteks dan karakteristik peserta didik sehingga dapat dibangun kompetensi sesuai dengan kebutuhannya saat ini dan di masa depan. Sebagai pedoman yang memuat hal yang terkait dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan, supaya leih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka sangat diperlukan penerapan kurikulum yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Prinsi-prinsip pembelajaran PAUD

Nuraani (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tujuan, hal tersebut merupakan komponen yang utama, segala aktivitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu strategis pembelajaran dapat dirasakan keberhasilannya bila peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dahulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pengajaran kepada anak., seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau disebut dengan *lesson plan*.
- b. Aktivitas, pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak untuk melakukan banyak uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktivitas psikis seperti aktivitas mental.
- c. Individualistis, pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan anak, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.
- d. Integritas, pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka di dorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan lain sebagainya.
- e. Interaktif, mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik, secara mental maupun intelektual.
- f. Inspiratif, mengandung makna agar setiap peserta didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik agar dapat berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya.
- g. Menyenangkan, mengandung makna bahwa pembelajaran untuk peserta didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu,

guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan main, yang rapih dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan main, mengatur Cahaya apabila di dalam ruangan dan memenuhi unsur keindahan kelas. Misalnya: chat dinding yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang tertata rapih, media dan sumber belajar yang relevan, dan bahasa tubuh guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

- h. Menantang, mengandung makna bahwa pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk merangsang kerja otak secara maksimal.
- i. Motivasi, mengandung makna bahwa dorongan dari dalam jiwa anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak manakala peserta didik membutuhkan. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan pentingnya setiap anak mempunyai pengalaman dan materi belajar untuk kebutuhan dirinya, dengan demikian peserta didik belajar tidak sekedar memperoleh nilai atau pujian melainkan di dorong oleh rasa ingin tahu sesuai kebutuhannya.

3. Strategi pembelajaran PAUD

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung, yaitu materi pembelajaran langsung pada peserta didik dan anak langsung mengolahnya,

misalnya: bermain balok, puzzle, melukis dan hal lainnya.

2. Strategi belajar individual, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu setiap anak.
3. Strategi belajar kelompok, secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama.
4. Strategi Pembelajaran deduktif, adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang konkret.
5. Strategi induktif, merupakan bahan yang dipelajari. Dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan peserta didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit.

4. Model Pendekatan Pembelajaran Berpusat pada anak

Priansa (2017: 188) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pendekatan bank street approach

Model pembelajaran pendekatan bank street approach, berpusat pada anak karena anak merupakan pembelajar aktif, pelaku eksperimen, dan peneliti. Anak belajar dengan berinteraksi dengan lingkungan atau disebut dengan pendekatan interaksi perkembangan. Ketika perkembangan dinamis diintegrasikan ke dalam kurikulum, guru memberik kesempatan nyata bagi anak-anak untuk bermain, bereksplorasi, bereksperimen, dan merefleksikan pengulangan pengalaman mereka.

A. Model pembelajaran pendekatan bank street memiliki unsur-unsur, yaitu:

- a. Menekankan dalam bermain, pada pendekatan bank street dilakukan pembelajaran sambil bermain.
- b. Anak aktif dalam menkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan benda-benda dan lingkungannya. Anak di beri ruang untuk menyampaikan pendapatnya.
- c. Mempertimbangkan anak secara keseluruhan. Anak-anak bersifat unik. Kemampuan anak satu dengan yang lain tentu saja berbeda. Dalam pendekatan bank street guru tidak boleh membandingkan anak satu dengan anak yang lainnya. Guru harus melihat potensi anak secara keseluruhan.
- d. Melibatkan orang tua dan membangun komunikasi dengan orang tua. Pelibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting, Dimana

keluarga adalah tempat pertama anak memperoleh pendidikan.

- e. Peranan guru sebagai pengamat dan fasilitator pembelajaran. Guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Guru memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar, guru mengarahkan anak dalam belajar.

B. Peran guru dalam model pembelajaran pendekatan bank street approach diantaranya sebagai berikut:

1. Guru memahami perkembangan anak.
2. Guru memiliki potensi dasar pengetahuan.
3. Guru memilih dan menyusun materi-materi untuk peserta didik.
4. Guru memahami anak secara individual.
5. Guru sebagai fasilitator.

C. Tujuan model pembelajaran pendekatan bank street approach yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kreativitas anak.
- b. Mengembangkan hubungan sosial. Melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
- c. Mengembangkan kemandirian dan pribadi anak.
- d. Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. (fisik, emosi, sosial, dan kognitif).
- e. Mengembangkan sikap kompetensi pada diri anak.
- f. Melatih anak untuk bertanggung jawab dengan napa yang telah diperbuat.

3. Model pembelajaran pendekatan high scope merupakan salah satu

jenis belajar melalui pendekatan konsep *active learning*, yaitu dengan melibatkan anak untuk berinteraksi aktif di lingkungan sekitarnya. Anak diberikan kebebasan memilih aktivitas yang disukai. Aktivitas tersebut membangun stimulasi pengetahuan anak. Dalam pendekatan *high/scope* bertujuan mengembangkan kurikulum yang melibatkan anak sebagai pembelajar dan perencanaan yang aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing anak dalam menyiapkan kelas dan bahan-bahan yang akan digunakan anak dalam merencanakan kegiatan, beraktivitas, mengulangi aktivitas dan menambah pengalaman. Pendekatan *high/scope* membantu peserta didik menjadi lebih bebas dan mandiri, bertanggung jawab dan menjadi pembelajar yang percaya diri. Dalam pembelajaran *high/scope* anak-anak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan berbagai alat permainan yang ada, orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran dan gagasan-gagasan yang muncul, diharapkan anak akan memperoleh sejumlah pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan dirinya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran pendekatan *high/scope* antara lain sebagai berikut:

1. Belajar aktif, pengalaman pembelajaran aktif akan membantu anak membangun pengetahuan mereka, seperti: belajar konsep, membentuk gagasan, membuat simbol, memecahkan masalah dan abstraksi mereka sendiri.
2. Interaksi anak dengan orang dewasa, orang dewasa berinteraksi dengan tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana setiap anak berfikir dan memecahkan iklim sosial yang sportif, mendukung penyelesaian konflik dan konstruktif, dan merencanakan pengalaman pembelajaran aktif yang berdasarkan minat dan kemampuan anak.
3. Lingkungan pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan menata ruang kelas dalam lima atau lebih pusat minat. Pusat minat ini menjadi area-area yang ditandai dengan nama sederhana sehingga dapat memberikan pengertian kepada anak, seperti “area buku atau area rumah” dan didefinisikan secara jelas. Kriteria lingkungan pembelajaran dalam pendekatan *high/scope* antara lain sebagai berikut: sekolah harus menyediakan lingkungan fisik pembelajaran dan fasilitas pembelajaran yang kondusif untuk belajar dan harus merefleksikan tahapan berbeda dalam perkembangan masing-masing anak, sekolah harus menyediakan ruang yang layak untuk melakukan sebuah program kegiatan, ruangan harus disusun dalam area yang fungsional yang dapat dikenali anak dan berpeluang terjadinya interaksi sosial serta aktivitas individual.
 - B. Prinsip-prinsip dasar dari pendekatan *high/scope* sebagai berikut:
 1. Berdasarkan teori konstruktif piaget.

2. Mementingkan pembelajaran aktif.
3. Mementingkan benda-benda yang dapat dimanipulasi.
4. Adanya peranan orang dewasa/orang tua didalam memfokuskan perhatian anak dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran.
5. Menekankan pada pilihan dan kegiatan di dalam sentra.
6. Mementingkan pengamatan dan penilaian (assessment).

5. Kekurangan dan kelebihan masing-masing model pembelajaran pendekatan PAUD:

1. **Kelebihan** model pembelajaran pendekatan bank street: pendekatan pembelajaran dilakukan melalui hal-hal yang paling di sukai anak, anak bebas memilih permainan yang diinginkan oleh anak, anak-anak didorong belajar dengan cara mereka, dan bermain sebagai cara pembelajaran yang terbaik.

Kelemahan model pembelajaran pendekatan bank street: tidak tampak adanya keterlibatan orang tua, guru dituntut untuk menguasai topik dan mendapat pelatihan, perlu adanya perhatian terhadap rasion guru dan anak, memerlukan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang memadai.

2. **Kelebihan** model pembelajaran pendekatan bank high/scope: membantu guru dalam berkontribusi banyak pada perkembangan anak, anak dituntut untuk memilih pembelajaran apa yang akan mereka pelajari, membentuk anak menjadi pembelajar yang aktif, membentuk kemandirian anak dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Kelemahan model pembelajaran pendekatan high/scope: anak dan guru adalah mitra kerja alam artian tidak ada pendidikan moral dalam menghargai guru, guru harus kreatif menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau desain yang menggambarkan suatu proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam pembelajaran sehingga, terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak. Model pembelajaran diambil dari dua suku kata yaitu model dan pembelajaran. Dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Kegiatan proses pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk mengembangkan cara belajar yang akan dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya.

Kurikulum adalah suatu sistem rencana dan pengaturan bahan ajar yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan pedoman belajar dalam suatu satuan pembelajaran, kurikulum dapat diartikan sebagai titik awal dan titik akhir dari pengalaman belajar peserta didik. Model pengembangan dengan pendekatan kurikulum PAUD meliputi: 1) Pendekatan Bank Street dan 2) Pendekatan high/scope

DAFTAR PUSTAKA

Eliza, D. (2013). Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di taman kanak-

- kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93-106.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1-16.
- Hardianti, R. W. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Bank Street Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Ilmi Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960-1972.
- Munawwarah, H. (2022, May). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143-153.
- Ndraha, A., & Waruwu, N. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Sentra dan Implikasinya pada Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 33-49.
- Rahayu, N., Putri, S., Nunlehu, M., Madi, M. S., & Priyanti, N. (2023). Model Pembelajaran High Scope Pendidikan Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 61-68.
- Rochmah, N., Fahridatun, U., & Hanifatunisak, H. (2019). Esensi Model Pembelajaran High/Scope dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 16-27.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52-61.
- Ulfah, M., Nurlaela, M., & Saifuddin, S. (2022). Penerapan Model High Scope dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 73-85.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). Pembelajaran Di Pendidikan Usi Dini. Prenada Media.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.